

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DITINJAU DARI FAKTOR CAMEL PADA PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Luh Putu Kristina Wati, I Wayan Suwendra, Fridayana yudiatma

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: luhputukristina@yahoo.co.id, yc9eda@yahoo.co.id,
Fyudiatma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Negara Kabupaten Jembrana tahun 2008 – 2012 dengan menggunakan rasio CAMEL (*capital, assets, management, earning, liquidity*). Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah PT BPD Bali Cabang Negara dan objek penelitiannya adalah tingkat kesehatan bank yang sumber datanya ada pada laporan keuangan. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank secara total berada pada kategori tidak sehat, akan tetapi jika dilihat pada faktor CAMEL, faktor *assets, management*, dan *earning* termasuk dalam kategori sehat, dan faktor *capital* dan faktor *liquidity* berada pada kategori tidak sehat.

Kata kunci: kesehatan bank, rasio CAMEL

Abstract

This study aims to analyze the healthiness of PT Bank Pembangunan Daerah Bali of Negara Jembrana Regency in 2008 - 2012 using CAMEL ratios (*capital, assets, management, earning, liquidity*). This research is a quantitative descriptive research study. The subject of this research is PT. Bank Pembangunan Daerah Bali of Negara and the object is the degree of healthiness of the bank which the source of the data in its financial reports. The data is collected using documentation and interview, than it is analyzed by descriptive method. The results showed that the total degree of healthiness bank is not healthy category, but for factor CAMEL, factor *assets, management* and *earning* included healthy category, and for factor *capital* and *liquidity* included not healthy category.

Keywords : healthiness bank, CAMEL ratios.

Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga perantara keuangan atau *Financial Intermediary*. Sebagai lembaga perantara keuangan, artinya bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam

bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Fungsi ini merupakan mata rantai yang penting dalam melakukan bisnis karena berkaitan dengan penyediaan dana sebagai investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi. Oleh karena itu agar dapat berjalan dengan lancar baik pula (Susilo, 2000).

Peran lembaga perbankan yang demikian strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, menjadikan lembaga perbankan perlu senantiasa mendapat pembinaan serta pengawasan yang efektif dengan didasari oleh landasan yang kokoh agar lembaga perbankan di Indonesia mampu berfungsi secara efektif, sehat dan mampu menghadapi persaingan yang semakin bersifat global, mampu melindungi dana yang dititipkan masyarakat, serta mampu menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat tersebut untuk dipergunakan pada bidang-bidang produktif bagi pencapaian pembangunan. Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional Bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 30/11/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkuualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Assets* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat CAMEL.

Dari observasi awal yang dilakukan pada PT BPD Bali Cabang Negara telah mampu melayani masyarakat diseluruh wilayah Jembrana, namun dari aspek keuangan selama kurun waktu 5 tahun, yaitu tahun 2008-2012 yang dilihat dari rasio *Capital* (modal), *Assets* (aktiva produktif), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) mengalami rata-rata pertumbuhan yang sangat kecil, bahkan ada yang mengalami penurunan. Pada aspek permodalan yang dilihat dari rasio CAR hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,02%, pada aspek assets yang ditunjukkan pada rasio KAP mengalami pertumbuhan sebesar 0,01%, aspek rentabilitas yang dilihat dari rasio ROA

mengalami pertumbuhan 0,09%, sedangkan aspek likuiditas yang dilihat dari rasio LACLR mengalami penurunan sebesar 0,07%. Dari paparan tersebut mencerminkan bahwa rasio pada aspek *Capital* (modal), *Assets* (aktiva produktif), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) selama lima tahun, yaitu pada tahun 2008-2012 tidak mengalami perkembangan yang berarti, bahkan ada yang mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank ditinjau dari faktor CAMEL Pada PT BPD Bali Cabang Negara Tahun 2008-2012.

Manfaat dari penelitian ini adalah (1) dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan (2) Dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap kinerja keuangan PT BPD Bali Cabang Negara.

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2012). Bank ialah "suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada perusahaan serta dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada pihak ketiga" (Untung, 2000: 13). Sedangkan menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan fungsi bank di Indonesia adalah sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat yang bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro dan sebagai penyalur dana atau pemberi kredit dengan memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif. Ismail (2010) menyatakan fungsi

utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat, penyalur dana kepada masyarakat, memberikan jasa perbankan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Susilo (2000) menyatakan fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*.

Jenis-jenis bank dapat dibedakan menjadi empat yaitu dilihat dari segi fungsinya, dilihat dari segi kepemilikannya, dilihat dari segi status, dilihat dari segi cara menentukan harga (Kasmir, 2012).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dipergunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995). Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil yang telah dicapai (Munawir, 1995). Laporan keuangan adalah "laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan" (Soemarso, 2004: 34). Menurut Sundjaya dan Barlian (dalam www.jurnal.sdm.blogspot.com, 2001: 47) memberikan pengertian tentang laporan keuangan sebagai Suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Suwardjono (2003) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyampaikan informasi keuangan. Pengguna laporan keuangan meliputi "investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta masyarakat yang menggunakan laporan keuangan tersebut untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda" (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 2) .

Kesehatan bank merupakan "suatu kondisi untuk menilai aspek CAMEL yang terdiri dari aspek *capital*, *assets*,

management, *earning*, *liquidity* yang dapat mencerminkan kondisi suatu bank" (Kasmir, 2004: 49). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004, Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek modal, kualitas asset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Kesehatan bank sebagai suatu kemampuan yang dimiliki bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan operasional perbankannya secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Budisantoso dan Triandaru, 2006).

Modal bank adalah "dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangkaendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan" (Siamat, 2000: 56). Modal bank adalah "sebagai sejumlah dana yang diinvestasikan dalam berbagai jenis usaha (ventura) perbankan yang relevan" (Sastradipoera, 2004: 297). Modal bank adalah "dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan" (Siamat, 2000: 56). Modal bank adalah "modal awal pada saat pendirian bank yang jumlahnya telah ditetapkan dalam suatu ketentuan atau pendirian bank" (Lapoliwa, 2000: 137).

Aktiva merupakan benda yang memiliki wujud maupun yang semu dan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis (Baridwan, 2004). Aktiva merupakan sumber penghasilan atas usahanya sendiri, dimana karakteristik umum yang dimilikinya dapat memberikan jasa atau manfaat dimasa yang akan datang (Weygandt, 2007). Aktiva merupakan sumberdaya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi dimasa depan (Hanafi, 2003).

Penilaian aspek manajemen dinilai melalui komponen manajemen umum dan

manajemen risiko (Riyadi, 2000). Budisantoso dan Triandaru (2006: 53-54) menyatakan penilaian terhadap faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen Manajemen Umum, Penerapan Sistem Manajemen Risiko, dan Kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lain. Menurut SK DIR BI Nomor : 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian aspek Manajemen didasarkan pada 2 aspek meliputi Manajemen umum, yaitu penilaian terhadap aspek manajemen umum meliputi penilaian terhadap strategi atau sasaran, struktur, sistem dan kepemimpinan, serta Manajemen risiko, yaitu penilaian terhadap manajemen risiko meliputi penilaian terhadap risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum dan risiko pemilik.

Rentabilitas adalah “kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, asset, modal” (Syafri, Sofyan Harahap, 2004: 219). Rentabilitas merupakan “kemampuan bank dalam meningkatkan labanya setiap periode atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan” (Kasmir, 2004: 49). Rentabilitas suatu perusahaan “menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut” (Riyanto, 2002: 35). Riyanto (2000 : 36) menyatakan rentabilitas dapat dibedakan menjadi 2 yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba usaha dengan pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain.

Likuiditas adalah “kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi” (Riyanto, 2001: 25). Likuiditas

adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih” (Munawir, 2004: 31). Likuiditas perusahaan menggambarkan “kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek” (Darminto dan Rifka, 2002: 10).

Adapun rasio yang digunakan untuk menilai aspek *Capital* (permodalan) adalah rasio CAR, aspek *Assets* (kualitas aktiva produktif) dengan menggunakan rasio KAP dan rasio PPAP, aspek *Management* (Manajemen) menggunakan penilaian terhadap manajemen umum dan manajemen risiko melalui wawancara terstruktur, aspek *Earning* (rentabilitas) menggunakan rasio ROA dan BOPO, aspek *Liquidity* (likuiditas) menggunakan rasio LACLAR dan LDR.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Nurmia Sari (2009) yang menunjukkan tingkat kesehatan bank pada faktor CAMEL dengan bantuan program komputer (Studi Kasus: PT. BPR Agro Cipta Adiguna Pare, Kediri)” periode Januari-Desember 2008 mendapat predikat sehat.

Penelitian yang dilakukan Iwan Haryono (2005) yang menganalisis Tingkat Kesehatan Pada BPR Klepu Mitra Kencana Di Semarang dengan metode CAMEL Periode 2001-2004” yang menunjukkan predikat BPR ini dinyatakan cukup sehat.

Penelitian yang dilakukan Supaino (2010) yang menganalisis kesehatan bank berdasarkan CAMEL Di Indonesia”. Dari data sekunder yang diperoleh dari rating 120 dari majalah info bank yang digunakan sebagai sampel menyatakan 86 bank dinyatakan sehat, 29 bank dinyatakan cukup sehat, dan 5 bank kurang sehat.

Penelitian yang dilakukan Putu Sudiantari (2008) yang melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Negara tahun 2006-2007”. Hasil penelitian ini menunjukkan selama periode 2006-2007 PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Negara dalam kategori tidak sehat.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian PT BPD Bali Cabang Negara dan objeknya tingkat kesehatan bank. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data *capital*, *assets*, *earning*, dan *liquidity* yang bersumber dari laporan keuangan, dan data *management* yang bersumber pada pimpinan. Data

dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan PT BPD Bali Cabang Negara dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Kesehatan BPD Bali Cabang Negara

No.	Faktor	Rata-Rata Nilai Kredit	Predikat
1.	Capital	28,44	Tidak Sehat
2.	Assets	100	Sehat
3.	Management	96	Sehat
4.	Earning	100	Sehat
5.	Liquidity	-292,99	Tidak Sehat
	Rata-Rata Faktor CAMEL	43,04	Tidak Sehat

Hasil penelitian pada Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat kesehatan PT BPD Bali Cabang Negara secara keseluruhan mendapat predikat tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT BPD Bali Cabang Negara belum dapat mengelola aspek CAMEL dengan baik. Akan tetapi jika dilihat dari masing-masing faktor memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda. Jika dilihat dari faktor *capital*, dan *liquidity* berada pada predikat tidak sehat. Predikat tidak sehat pada faktor *capital* ini artinya bank belum mampu menjamin kerugian yang mungkin akan terjadi dari penanaman modal sendiri yang dilakukan, dan pada faktor *liquidity* artinya bank belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Tetapi jika dilihat dari faktor *assets*, *management*, dan *earning* memiliki predikat sehat. Pada faktor *earning* mengindikasikan bahwa aktiva yang dimiliki bank mampu memberikan manfaat dan penghasilan terhadap bank, pada faktor *management* berarti bank mampu mengelola aspek manajemen, baik manajemen umum maupun manajemen risiko, dan pada faktor *earning* artinya bank mampu menghasilkan laba dari sejumlah modal yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan mendapat predikat cukup sehat. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu Sudiantari yang menyatakan PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Negara tahun 2006-2007 berada pada kategori tidak sehat, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmia Sari yang menyatakan tingkat kesehatan BPR Agro Cipta Adiguna Pare berada pada kategori sehat, dan penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Haryono yang menyatakan tingkat kesehatan bank berada pada kategori cukup sehat. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supaino yang menyatakan 29 bank dinyatakan cukup sehat. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan karena PT BPD Bali Cabang Negara dipengaruhi oleh adanya dana-dana yang tidak langsung dikelola oleh cabang, melainkan dana tersebut dikelola oleh BPD Pusat, seperti modal disetor, agio saham, modal sumbangan, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, cadangan revaluasi aktiva tetap, laba tahun lalu atau rugi tahun berjalan,

modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi.

Dilihat dari masing-masing faktor CAMEL memiliki tingkat kesehatan yang berbeda-beda. Dari faktor *capital* dan *liquidity* berada pada predikat tidak sehat. Predikat tidak sehat pada faktor *capital* disebabkan karena kemampuan permodalan yang dimiliki oleh bank lebih kecil daripada aktiva tertimbang menurut risiko yang ada pada bank, dan predikat tidak sehat pada faktor *liquidity* disebabkan karena bank belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Tetapi jika dilihat dari faktor *assets*, *management*, dan *earning* memiliki predikat sehat, hal ini harus dapat dipertahankan dan juga bank harus terus meningkatkan *assets* yang dimiliki dengan cara meningkatkan meningkatkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dan penyisihan penghapusan aktiva produktif dan menekan jumlah aktiva produktif dan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk bank, faktor *management* artinya bank mampu mengelola aspek manajemen, baik manajemen umum maupun manajemen risiko dan terus melakukan perbaikan secara berkesinambungan terhadap aspek *management*, faktor *earning* juga harus dapat dipertahankan dengan cara terus meningkatkan laba dan pendapatan operasional dan menekan biaya operasional, sehingga bank dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank secara total berada pada kategori cukup sehat, akan tetapi jika dilihat pada faktor CAMEL, faktor *assets*, *management*, dan *earning* berada pada kategori sehat, dan faktor *capital* dan faktor *liquidity* berada pada kategori tidak sehat.

Saran yang ingin diberikan dalam penelitian ini adalah PT BPD Bali Cabang Negara dalam rangka meningkatkan tingkat kesehatannya agar dapat berada pada predikat sehat, khususnya pada faktor *capital* melalui peningkatan permodalan dan mengurangi aktiva tertimbang menurut risiko, dan pada faktor *liquidity* dengan cara meningkatkan kemampuan alat likuid dalam menjamin hutang lancar, dan juga meningkatkan dana yang diterima, sehingga mampu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan untuk faktor *assets*, *management*, dan rentabilitas juga harus mampu dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Thamrin dan Tantri Francis. 2012. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Budisantoso, Totok dan Triandaru Sigit. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Rifka Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan : Konsep Dan Manfaat*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMK YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menjadi Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Iwan Haryo. 2005. *Analisis Tingkat Kesehatan Pada BPR Klepu Mitra*

- Kencana Di Semarang Periode Tahun 2001– 2004.* Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Judisseno, Rimsky K. 2002. *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lapoliwa. 2000. *Akuntansi Perbankan Jilid 1.* Jakarta: Ikatan Bankir Indonesia.
- Marsuki. "Laporan laba Rugi". Tersedia pada [http:// www. tribun-timor.com](http://www.tribun-timor.com) (diakses tanggal 25 Pebruari 2013).
- Munawir, S. 1995. *Analisa Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Ke-Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Novi Nurmia Sari. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Bantuan Program Komputer (Studi Kasus : PT BPR Agro Cipta Adiguna Pare, Kediri).* Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Putu Sudiantari. 2008. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Cabang Negara Tahun 2006 – 2007.* Fakultas Ekonomi. Universitas Mahendradata. Denpasar.
- Riyadi, Slamet. (2000). *Banking Assets & Liability Management.* Edisi Kedua. Jakarta: FEUI.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta : BPFE.
- Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh.* Yogyakarta: BPFE.
- Riyanto. 2002. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan.* Yogyakarta BPFE.
- Sastradipoera, Komarudin. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan, Konsep Dan Implementasi untuk Bersaing.* Bandung : Kappa-Sigma.
- Siamat. Dahlan. 2000. *Manajemen Perbankan.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungun, Mochdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank.* Edisi 2. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundjaya dan Barlian. "Laporan Keuangan". Tersedia pada [http:// www. jurnal.sdm.blogspot.com](http://www.jurnal.sdm.blogspot.com) (diakses tanggal 25 Pebruari 2013).
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar.* Jakarta: Salemba Empat.
- Supaino. 2010. *Analisis Kesehatan Bank Berdasarkan Camel Di Indonesia.* Pascasarjana. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP DIR Tanggal 30 April 1997. *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- Suseno, Abdullah Piter. 2003. *Sistem Dan Kebijakan Perbankan Di Indonesia.* Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Susilo, Y. Sri. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain.* Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjono. 2003. *Pengantar Akuntansi .* Yogyakarta: BPFE.
- UU RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Tata Perbankan Di Indonesia. Jakarta.
- Untung. Budi H. 2000. *Kredit Perbankan Di Indonesia.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Weygandt, Kieso Warfield. 2007. *Intermediate Accounting.* Twelfth Edition. Jakarta: Erlangga.